

Penerapan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Siswa SMA di Era Society 5.0

Utin Kasma

STMIK Pontianak, Pontianak, Indonesia

Correspondence: e-mail: utin_kasma@stmikpontianak.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi di era Society 5.0 menuntut generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai serta memahami etika bermedia sosial. Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan dilaksanakan melalui workshop interaktif di SMA Mujahidin Pontianak pada tanggal 6 Mei 2025, dengan peserta sebanyak 33 siswa kelas XII. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi praktik pengelolaan keamanan informasi pribadi di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap siswa terkait literasi digital, perlindungan data pribadi, dan penerapan etika komunikasi daring. Luaran kegiatan berupa modul pelatihan dan panduan etika bermedia sosial yang dapat diadopsi oleh pihak sekolah dan masyarakat luas sebagai referensi edukasi keamanan digital. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk generasi muda yang cakap digital dan beretika, sehingga mampu menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang teknologi di era Society 5.0.

Kata kunci — literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan informasi, Society 5.0.

Abstract

The rapid advancement of technology in the Society 5.0 era demands that the younger generation, particularly senior high school students, possess adequate digital literacy skills and understand proper social media ethics. This study is part of a Community Service Program (PKM) aimed at enhancing students' understanding and skills in using social media wisely, safely, and responsibly. The activity was conducted through an interactive workshop at SMA Mujahidin Pontianak on May 6, 2025, involving 33 twelfth-grade students. The methods employed included lectures, discussions, case studies, and practical simulations on managing personal information security on social media. The results indicated a significant improvement in students' knowledge and attitudes regarding digital literacy, personal data protection, and the application of online communication ethics. The program's outputs included a training module and a social media ethics guideline that can be adopted by schools and the wider community as a reference for digital security education. This PKM initiative is expected to contribute to shaping a digitally competent and ethical young generation capable of meeting challenges and leveraging opportunities in the Society 5.0 era.

Keywords — digital literacy, social media ethics, information security, Society 5.0.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap banyak aspek kehidupan manusia baik itu dibidang politik, budaya, ekonomi, gaya hidup, dan dunia pendidikan [1]. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, meliputi bidang politik, budaya, ekonomi, gaya hidup, hingga dunia pendidikan [2]. SMA Mujahidin Pontianak, seperti banyak sekolah menengah lainnya di Indonesia khususnya di Kalimantan Barat kini dihadapkan pada tantangan rendahnya literasi digital dan pemahaman etika bermedia sosial di kalangan siswa. Penggunaan media sosial oleh pelajar seringkali dilakukan tanpa kesadaran penuh

terhadap risiko keamanan informasi dan etika komunikasi daring. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa literasi digital dan etika media sosial di kalangan siswa, meskipun penting, belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara efektif. Remaja sebagai generasi milenial ini harus dibekali oleh kemampuan literasi digital yang baik. Anak maupun remaja memiliki keterbatasan untuk melakukan regulasi diri. Mereka juga rentan mendapatkan tekanan dari teman sebaya sehingga mereka memiliki resiko tinggi terpapar dampak negatif dari penggunaan media sosial [3]. Rendahnya literasi media sosial di kalangan siswa SMA meningkatkan kerentanan terhadap informasi tidak terverifikasi yang berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku sosial. [4]. Peserta didik di jenjang sekolah menengah termasuk dalam salah satu jenjang umur penggunaan media sosial yang tinggi, sehingga diharapkan dapat mempunyai literasi yang baik dalam menggunakan media sosial dengan semestinya sesuai pedoman yang ada. Peserta didik sebagai pengguna internet diharapkan memiliki kecakapan literasi digital yang mumpuni bukan sekedar dalam menggunakan media sebagai alat, namun diharapkan memiliki kemampuan bermedia digital dengan penuh penuh pertanggungjawaban [5]. Remaja sebagai generasi milenial harus dibekali literasi digital yang komprehensif tidak hanya dari sisi teknologi tetapi juga etika bermedia sosial. Upaya tersebut diharapkan dapat menurunkan risiko seperti cyberbullying, misinformasi, dan pelanggaran privasi [6]. Remaja sebagai generasi milenial perlu dibekali kemampuan literasi digital yang utuh—tidak hanya teknis, tetapi juga mencakup etika dan tanggung jawab sosial. [7]

Era Society 5.0 menuntut hadirnya masyarakat yang tidak hanya melek digital, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam interaksi digital mereka. Konsep Society 5.0 menekankan masyarakat berpusat pada manusia dengan pemanfaatan teknologi seperti AI, IoT, dan Big Data untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas hidup. Society 5.0 akan memberikan dampak bagi seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari sosial, kesehatan, pertanian, industri, dan tak terkecuali bidang pendidikan [8]. Di Indonesia, kesiapan sektor pendidikan menghadapi era sekarang ini masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan infrastruktur digital dan kompetensi pendidik serta pemahaman secara siswa secara efektif. Fenomena dari Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0 adalah perubahan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, serta perlu adanya pemahaman dan penyesuaian dalam menghadapi perubahan tersebut [9]. Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan generasi muda dalam menseleksi informasi, berpartisipasi secara kritis, serta membangun kesadaran kewarganegaraan. Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga aspek etis dan tanggung jawab sosial yang sangat sejalan dengan gagasan integrasi nilai-nilai kemanusiaan dalam interaksi digital era Society 5.0 [10]. Era *Society 5.0* mendorong hadirnya masyarakat yang tidak hanya melek digital, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam interaksi digital mereka. Konsep ini menekankan masyarakat yang berpusat pada manusia melalui pemanfaatan teknologi seperti AI, IoT, dan Big Data untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas hidup [11]. Di Indonesia sendiri, kesiapan sektor pendidikan menghadapi era ini masih perlu ditingkatkan melalui penguatan infrastruktur digital, penyesuaian kurikulum, dan peningkatan kompetensi pendidik serta pemahaman siswa secara efektif. [12].

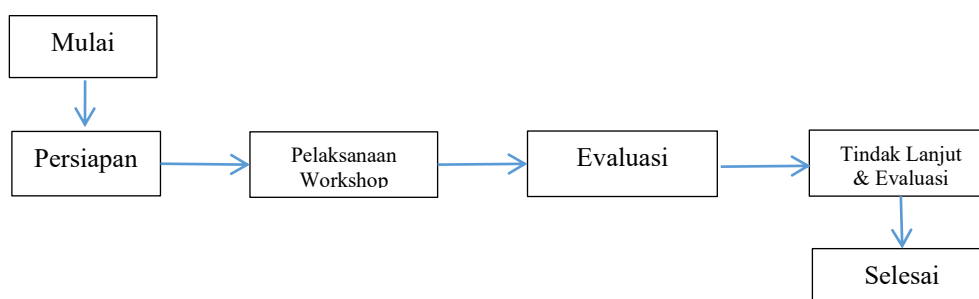
Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan usaha penanganan yang tepat, salah satunya adalah dengan melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui workshop interaktif mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial ini. Kegiatan workshop ini dilaksanakan dengan menggabungkan ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, serta pengembangan modul pelatihan sebagai luaran. Pendekatan ini mendukung pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan kesadaran siswa atas praktik bermedia sosial yang aman dan etis. Model pelatihan berbasis kombinasi metode seperti ini terbukti efektif karena pendekatan partisipatif dan interaktif melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta secara signifikan [13]. Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang literasi digital serta dapat membekali siswa dengan pemahaman etika komunikasi daring dan tata kelola informasi pribadi. Selain itu juga dapat menghasilkan modul pelatihan serta panduan etika bermedia sosial yang dapat diadopsi oleh sekolah dan masyarakat luas sebagai pedoman edukasi keamanan digital.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode partisipatif dan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode partisipatif adalah pendekatan yang melibatkan partisipan secara aktif dalam setiap tahap proses, dari perencanaan hingga evaluasi, untuk mencapai tujuan tertentu seperti pembangunan atau pendidikan. Metode interaktif adalah strategi yang menciptakan dua arah komunikasi dan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat, mendorong pengalaman belajar yang aktif dan mendalam melalui diskusi, simulasi, dan aktivitas. Metode pengajaran interaktif bersifat dinamis dan komunikatif, sehingga siswa

menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, menyerap lebih banyak informasi, dan lebih puas [14].

Kegiatan dilaksanakan pada 6 Mei 2025 di SMA Mujahidin Pontianak dengan peserta 33 siswa kelas XII. Dalam melaksanakan kegiatan PKM, tahap pertama yang dilakukan adalah persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan jadwal, penyiapan materi, serta pembuatan modul pelatihan literasi digital dan etika bermedia sosial. Tahap kedua adalah pelaksanaan workshop, yang terdiri dari empat sesi yaitu penyampaian materi literasi digital, meliputi pengenalan konsep dasar, keamanan informasi, dan perlindungan data pribadi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi kegiatan PKM tentang etika bermedia sosial, mencakup etika komunikasi, manajemen jejak digital, dan pencegahan cyberbullying, sesi ke 3 merupakan diskusi kelompok dan studi kasus terkait perilaku bermedia sosial di kalangan remaja. Akhir sesi dari tahapan kedua ini adalah simulasi praktik pengelolaan akun media sosial yang aman. Tahap ketiga adalah melakukan evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta survei kepuasan peserta. Evaluasi melalui tes dan survei penting dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah intervensi PKM [15]. Tahap terakhir adalah tindak lanjut dan publikasi, yang mencakup penyerahan modul pelatihan kepada sekolah dan publikasi hasil PKM pada media atau jurnal agar dapat diadopsi oleh masyarakat luas. Berikut ini merupakan gambaran alur pelaksanaan PKM yang telah dilakukan :



Gambar 1. Alur pelaksanaan PKM

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan PKM dengan tema “*Penerapan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Siswa SMA di Era Society 5.0*” dilaksanakan pada 6 Mei 2025 di SMA Mujahidin Pontianak, diikuti oleh 33 siswa kelas XII. Seluruh tahapan metode pelaksanaan dapat terealisasi sesuai rencana. Pada tahap persiapan, penulis melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, teknis pelaksanaan, dan fasilitas pendukung. Modul pelatihan yang telah disusun berisi materi literasi digital, keamanan informasi, etika komunikasi daring, serta panduan pengelolaan akun media sosial yang aman. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan beberapa sesi, yaitu :

a. Pemaparan Literasi Digital.

Pada sesi ini siswa dikenalkan pada konsep literasi digital, pentingnya keamanan data pribadi, serta cara melindungi diri dari ancaman cyber.

b. Pemaparan Etika Bermedia Sosial.

Sesi ini membahas aturan komunikasi, etika berbagi informasi, serta dampak dari penyalahgunaan media sosial.

c. Diskusi dan Studi Kasus

Pada sesi ke 3 ini peserta menganalisis kasus nyata terkait cyberbullying, hoaks, dan penyalahgunaan data pribadi, kemudian merumuskan solusi.

d. Simulasi Pengelolaan Akun Aman.

Pada sesi ke 4 ini siswa mempraktikkan pengaturan privasi dan keamanan pada akun media sosial masing-masing.



Gambar 2. Slide show materi seminar



Gambar 3. Risiko dan Tantangan Dunia Digital



Gambar 4. Literasi Digital di Masa Depan



Gambar 5. Pentingnya Keamanan Digital



Gambar 6. Penyampaian Materi Seminar



Gambar 7. Peserta Mengikut Kegiatan

Pada slide show power point dipaparkan tentang berbagai risiko dan tantangan dunia digital. Hal ini disampaikan agar peserta seminar dapat memahami resiko yang mungkin terjadi dalam era digital sekarang ini sehingga diharapkan mereka dapat lebih mempersiapkan diri dalam memasuki era tersebut baik dalam mempergunakan berbagai perangkat dan media digital maupun dalam menjaga keamanan data pribadi, sehingga kedepannya penggunaan berbagai perangkat dan media digital tersebut tidak memberikan impact yang negatif bagi mereka. Dalam kegiatan seminar, para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan baik dalam memperhatikan setiap materi yang disampaikan maupun dalam mengajukan berbagai pertanyaan. Penulis memberikan peserta kesempatan bertanya untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang sudah disampaikan.

Dalam menyampaikan materi presentasi, terlebih dahulu dilakukan tanya jawab kepada peserta seminar sejauh mana mereka aktif dalam menggunakan perangkat teknologi dan media digital. Selain itu juga penulis menanyakan tentang sejauh mana peserta memahami bagaimana menjaga keamanan informasi pribadi dalam penggunaan media digital tersebut. Setelah pelaksanaan semua sesi kegiatan PKM tuntas, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan

pengetahuan peserta. Hasil analisis menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 62,4 (pre-test) menjadi 87,6 (post-test), yang berarti terjadi kenaikan sebesar 25,2 poin atau sekitar 40,38%.

Peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan bahwa metode workshop interaktif efektif dalam menyampaikan materi literasi digital dan etika bermedia sosial. Kombinasi ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi memberikan pengalaman belajar yang kontekstual serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat kemampuan awal antar siswa. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini memerlukan pendampingan rutin oleh guru TIK atau konselor sekolah, serta pengintegrasian modul pelatihan ke dalam kurikulum muatan lokal. Dengan demikian, dampak positif dari PKM ini dapat dipertahankan dan diperluas, tidak hanya di SMA Mujahidin Pontianak, tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penerapan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Siswa SMA di Era Society 5.0” di SMA Mujahidin Pontianak berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui metode workshop interaktif yang memadukan ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi, terjadi peningkatan signifikan pengetahuan siswa terkait literasi digital, keamanan informasi, dan etika bermedia sosial. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 40,38%, sedangkan umpan balik peserta melalui Google Form menegaskan bahwa materi dinilai bermanfaat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- [1] U, Kasma, “Peranan Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa”, *Prosiding SINDIMAS*, 2019.
- [2] B.B. Al-Kansa, M.L. Iswanda, N. Kamilah, Y.T.Herlambang, “Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Hidup Manusia”. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, vol. 4, no. 3, <http://doi.org/10.54373/imej.v4i3.682>, 2023.
- [3] K.S. Maifianti, R. Hidayati, F. Mauliansyah, “Literasi digital dan etika bermedia sosial kalangan pelajar di SMAN Wira Bangsa Aceh Barat”, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1716?utm_source=chatgpt.com, 2021.
- [4] F.S. Siahaan, dkk, “Literasi Media Sosial Untuk Siswa Sebagai Solusi Hoaks Dan Kenakalan Remaja”, *JPkMN*, vol. 6, no. 3, E-ISSN. 2745-4053, DOI: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6107>, 2025
- [5] A. Agustina, M. Adha, A. Mentari, “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik.Mindset”, *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, pp. 52–64. <https://doi.org/10.56393/mindset.v3i2.1696>, 2023.
- [6] A. Hidayat, dkk., “Program Literasi Digital dan Etika Media Sosial bagi Pelajar”. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, pp. 63–70. <https://doi.org/10.36555/jptb.v6i1.2288>, 2024.
- [7] S. Adam, S. Sailuddin, “Sosialisasi literasi digital siswa dalam bermedia sosial SMAN 2 Kota Ternate”, *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5, no. 6, E-ISSN. 2721-5008, 2024
- [8] S. Imawan, dkk., “Dampak Society 5.0 terhadap Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, pp. 89-102, 2023.
- [9] A.N, Sakiinah, “Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi”, *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, vol. 1, no. 2, e-ISSN: 2963-3176, 2022.
- [10] S. Dina, dkk, “Peran Literasi Digital Dalam Membentuk Kesadaran Kewarganegaraan Generasi Muda Di Era Society 5.0”, *Indonesian Journal of Economics, Management and Accounting*, ISSN. 3032-0550, 2025.
- [11] M.A. Wijaya,A. Wibawa, “Indonesia Berpetualang ke Dunia Digital: Society 5.0”, *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, vol. 2, no.11, pp. 492–497, <https://doi.org/10.17977/um068v2i112022p492-497>, 2022.
- [12] T, A, B, Ambarsari, “Kesiapan Literasi Generasi Digital Natives dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0”. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, vol 3, no. 7, <https://doi.org/10.17977/um068.v3.i7.2023.1>, 2023.

-
- [13] M. Azizah, dkk., “Pelatihan metode pembelajaran aktif, inovatif, dan menyenangkan untuk guru MI”, *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 45–55, DOI: <https://doi.org/10.54437/annafah.v2i1.1500>, 2024.
- [14] Z. Sudarti, “Efektivitas strategi pembelajaran interaktif”, *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2021.
- [15] A. Hidayat, R.F. Salim, Ilyas, F.Suherman, “Program Literasi Digital dan Etika Media Sosial bagi Pelajar”, *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, vol. 6, no.1, pp.63-70, 2024.